

Pengabdian Masyarakat Internasional Kepada Komunitas Muslimah Di Leeds Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Andari Wuri Astuti, S.SiT., MPH., Ph.D¹

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Email : astutiandari@unisayogya.ac.id

Abstrak

Data Global Cancer Observatory 2018 menunjukkan kasus kejadian kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi sebanyak 32.469 kasus atau 9,3%. Penyakit Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yaitu serviks atau leher rahim (Nisma et al., 2022). Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker serviks di Indonesia adalah rendahnya pemantauan sejak dini, Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 di Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa ditemukan 84.1859 IVA positif dan 5015 dicurigai kanker leher rahim (Fitriani, 2022).

Kata kunci: Kanker Serviks, Penyakit Kanker

Abstract

Global Cancer Observatory 2018 data shows cervical cancer is the second most common type of cancer as many as 32,469 cases or 9.3%. Cancer is one of the public health problems in the world. Cancer can attack various tissues in organs, including female reproductive organs, namely the cervix or cervix (Nisma et al., 2022). One of the causes of the high incidence of cervical cancer in Indonesia is the low monitoring from an early age, The results of early detection of cervical cancer in women aged 30-50 in Indonesia in 2019 showed that 84,1859 IVAs were positive and 5015 suspected cervical cancer (Fitriani, 2022).

Keywords: Cervical Cancer, Cancer Disease

1. Pendahuluan

Data Global Cancer Observatory 2018 menunjukkan kasus kejadian kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi sebanyak 32.469 kasus atau 9,3%. (GLOBOCAN, 2018) Jumlah pasien kanker diproyeksikan meningkat dari tahun ke tahun, perkiraan 12 juta orang pada tahun 2030. Diperkirakan 6,25 juta pasien baru kanker akan bertambah setiap tahun, membuat lebih dari 30 bagian dari 100.000 penduduk. Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat pada wanita dan merupakan kanker paling umum dengan keseluruhan sekitar 528.000 penderita baru kanker serviks telah muncul, dengan hingga 266.000 kematian akibat kanker serviks, terhiting sekitar 7,5 % kematian akibat kanker diseluruh dunia. (Bray et al., 2018)

Penyakit Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yaitu serviks atau leher rahim (Nisma et al., 2022). Salah satu kanker yang paling sering menyebabkan kematian pada wanita adalah kanker serviks terutama di negara berkembang (Fitriyanti et al., 2022). Kanker serviks menempati peringkat ke empat paling banyak di derita para wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker wanita didunia serta menjadi angka kematian keempat terbanyak. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi dinegara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2020). Angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebanyak 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker serviks di Indonesia adalah rendahnya pemantauan sejak dini, Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 di Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa ditemukan 84.1859 IVA positif dan 5015 dicurigai kanker leher rahim (Fitriani, 2022). Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (World Health Organization, 2020). Deteksi dini kanker serviks yang populer di masyarakat adalah paps smear, yang biasanya dilakukan di rumah sakit dibagian laboratorium yang membutuhkan tenaga spesialis dalam pemeriksaan dan menganalisa hasil pemeriksaan. Pemilihan IVA sebagai modalitas skrining di Indonesia dilakukan dengan mempertimbangkan kurangnya tenaga skriner maupun sitologis (Fitriani, 2022).

Pap smear merupakan salah satu metode yang digunakan dalam deteksi dini kanker serviks. Metode ini dapat mendeteksi adanya sel-sel yang abnormal dalam rahim (Niu et al., 2019). Pap smear merupakan pemeriksaan sitologi sederhana cepat dan tidak sakit dengan tingkat sensitivitas yang cukup baik dan tergolong relatif murah, efektif menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Bagi wanita yang berseksualitas aktif dianjurkan untuk melakukan pap smear secara teratur (Niu et al., 2019; Ramadini I, 2018). Metode ini efektif untuk screening awal kanker serviks selain metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Demikian masih banyak masyarakat yang merasa takut dan sehingga menyebabkan lebih dari 80% mulai menjalani perawatan medis serta sudah berada di kondisi parah yang sulit disembuhkan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

2. Metode Pelaksanaan

a. Strategi Pelaksanaan

Strategi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat pada komunitas wanita Indonesia dalam rangka pencegahan kanker serviks yang menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Analisis SWOT

No	Analisis	Keterangan
1	Strenght	Melakukan penyuluhan langsung pada ibu atau sasaran Dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Ibu mendapatkan <i>leaflet</i> mengenai kanker serviks Mendapatkan secara langsung data dan masalah kanker dan serviks yang dihadapi oleh sasaran. Dilakukan dengan pendekatan penyuluhan Waktu telah ditentukan, disesuaikan, dan disepakati dengan ketersediaan seluruh sasaran.
2	Weakness	Kegiatan hanya dilakukan satu kali. Adanya kesulitan menyampaikan penyuluhan karena ada ibu yang belum paham sama sekali tentang kanker serviks
3	Opportunity	Adanya dukungan dari dosen pembimbing dan ketua komunitas penduduk Indonesia yang berada di Woodhouse, Leeds dalam melaksanakan program penurunan kanker serviks dan peningkatan skrining kanker serviks yaitu Pap Smear. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kanker serviks dan pentingnya skrining kanker serviks.

4

Threat

Perbedaan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pemahaman yang dapat menyebabkan tidak samanya persepsi antara pemateri dengan yang diberi materi.

b. Subjek/Sasaran

Sasaran dari program pemberdayaan ini adalah ibu-ibu yang berada di lingkungan Woodhouse, Leeds diduga mendapatkan fasilitas skrining kanker serviks secara gratis tetapi tidak menggunakan fasilitas tersebut.

3. Pembahasan



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional Kepada Komunitas Muslimah Di Leeds Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

4. Kesimpulan

Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 32. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode paps smear atau inspeksi visual asam asetat (IVA). Kesimpulan yang dapat diambil adalah kanker serviks merupakan masalah kesehatan global yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Metode paps smear dan IVA dapat digunakan sebagai cara deteksi dini kanker serviks.

Referensi

- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Fitriani, F. (2022). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 288–299. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5892>
- Fitriyanti, D., Kristiyawati, S. P., Nurrohmah, N. F., & Lauzah, L. L. (2022). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Serviks Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kelurahan Karang Ayu Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i1.1517>